

PENGARUH SISTEM TANGGUNG RENTENG TERHADAP KETAATAN PEMBAYARAN KREDIT

Oleh:
Zainab
zainbishri@gmail.com
Nur Fadjrih Asyik
Bambang Suryono

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The purpose of this study is to examine the influence of the joint responsibility system measured by the ethical values of trust, responsibility, discussion and discipline on the obedience of credit payments to the Women's Cooperative Waspada Surabaya. The sampling technique used purposive sampling with a sample of 152 cooperative members active during the last three years. The research method used in this research is quantitative method by using statistical package for the social sciens (SPSS). The result of analysis using Multiple Linear Regression shows that: 1) joint responsibility system measured by trust ethics value positively to the obedience of credit payment, 2) the joint responsibility system measured by the ethics of responsibility has a positive effect on the obedience of credit payments, 3) the joint responsibility system measured by the ethical value of discussion has a positive effect on the obedience of credit payments, 4) the joint responsibility system measured by the ethical value of the discipline has a positive effect in obedience to credit payments

Keywords : Joint Responsibility System, Trust, Responsibility, Discussion, Dicipline, Obedience of Credit Payment

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh sistem tanggung renteng yang diukur dengan nilai etika kepercayaan, tanggung jawab, musyawarah dan disiplin terhadap ketaatan pembayaran kredit pada Koperasi Wanita Waspada Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan sampel 152 anggota koperasi yang aktif selama tiga tahun terakhir. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan statistical package for the social sciens (SPSS). Hasil analisis menggunakan Regresi Linier Berganda yang menunjukkan bahwa : 1) sistem tanggung renteng yang diukur dengan nilai etika kepercayaan berpengaruh positif terhadap ketaatan pembayaran kredit, 2) sistem tanggung renteng yang diukur dengan nilai etika tanggung jawab berpengaruh positif terhadap ketaatan pembayaran kredit, 3) sistem tanggung renteng yang diukur dengan nilai etika musyawarah berpengaruh positif terhadap ketaatan pembayaran kredit, 4) sistem tanggung renteng yang diukur dengan nilai etika disiplin berpengaruh positif terhadap ketaatan pembayaran kredit

Kata Kunci : Sistem Tanggung Renteng, Kepercayaan, Tanggung Jawab, Musyawarah, Disiplin, Ketaatan Pembayaran Kredit

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai tiga pelaku ekonomi secara nasional yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Keberadaan koperasi Indonesia dilihat dari konteks kelembagaan dan pengembangan usaha masih dalam upaya pencarian dan penyesuaian sistem ekonomi yang ada.

Sebagai organisasi bisnis atau perusahaan yang dikelola atas dasar kekeluargaan, koperasi harus taat pada prinsip pengelolaan yang sehat, transparan, penuh tanggung jawab, dan bersikap adil dalam pencapaian tujuan bersama. Ada dua fungsi yang harus dilakukan koperasi yaitu sebagai lembaga usaha dan lembaga pembelajaran bagi anggotanya. Sebagai lembaga usaha, koperasi harus mampu mempertahankan dan mengembangkan assetnya

yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pelayanan pada anggota dan sebagai lembaga pembelajaran, koperasi harus mampu mendidik anggotanya untuk mandiri sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan. Untuk menjawab kedua fungsi lembaga tersebut, koperasi dapat menerapkan sistem tanggung renteng karena sistem ini memuat semangat “berat sama dipikul dan ringan sama dijinjing” dan intinya adalah kebersamaan.

Widiyono (2008) menyatakan bahwa tanggung renteng adalah sebuah sistem yang membagi tanggung jawab secara merata, menerapkan konsep kolektifitas, mulai dari merancang program hingga mengatasi masalah yang dihadapi. Kelebihan dari sistem ini adalah semua ikut berpikir, bekerja dan memantau. Tanggung jawab dibagi secara merata sehingga semua berhak mendapatkan akses informasi atas perkembangan usaha dan hasil dari usaha yang dimaksud.

Untuk itu syarat utama dalam sistem tanggung renteng adalah anggota harus berkelompok untuk memahami hak dan kewajiban masing-masing anggota. Setiap kelompok minimal terdiri dari 15 anggota dan maksimal 30 anggota. Semua proses pengambilan keputusan harus melalui musyawarah karena apapun yang diputuskan akan menjadi tanggung jawab anggota kelompok.

Musyawarah dilakukan dalam pengambilan keputusan mengenai penerimaan anggota baru, mengeluarkan anggota, pengajuan pinjaman, dan semua permasalahan kelompok yang terkait dengan adanya kewajiban yang tak terbayar. Islamiyati (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan dari anggota atau karyawan terhadap perusahaan maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pada perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan landasan dari bentuk komitmen terhadap sesuatu adalah kepercayaan apabila kepercayaan sudah terbentuk maka keyakinan dan kepatuhan terhadap komitmen tersebut akan terbentuk pula. Jika ada salah satu anggota yang tidak dapat membayar hutangnya maka seluruh anggota kelompok berkewajiban menanggulangi sehingga tidak akan ada tunggakan pembayaran hutang. Hal inilah yang dapat meminimalisir kredit macet atau *non performing loan* (NPL).

Untuk menghasilkan laba dan sirkulasi kredit yang lancar maka kegiatan operasional simpan pinjam dalam koperasi harus dilaksanakan secara efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannya Koperasi menerapkan sistem tanggung renteng karena didalam sistem tanggung renteng terkandung hak yang bersifat memberi jaminan ketaatan pembayaran piutang (Jayanti, 2013). Jaminan ketaatan pembayaran piutang ini dikarenakan dalam sistem tanggung renteng melakukan penilaian hadir dalam pertemuan, jujur dalam musyawarah, melaksanakan aturan, penerapann sanksi, penentuan besar pinjaman, penerimaan anggota. Ketaatan yang dimaksud adalah membayar pokok pinjaman, bunga, serta ketepatan waktu pembayaran.

Yasin (2013) dengan hasil pengujiannya yang menyatakan bahwa semakin disiplin seseorang terhadap komitmennya maka semakin tinggi pula tingkat ketaatan atau kepatuhannya, sama halnya semakin tinggi tingkat disiplin anggota dalam menjalankan sistem tanggung renteng dalam koperasi maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan atau ketaatannya pada segala sesuatu yang menjadi kewajibannya.

Dalam penerapannya sistem ini memerlukan nilai-nilai etika seperti saling percaya, musyawarah, disiplin dan tanggung jawab. Salah satu contoh proses pengembangan sistem tanggung renteng berlangsung secara terstruktur dan konsisten, dapat ditemukan dalam praktek aplikasi sistem tanggung renteng pada Koperasi. Selama puluhan tahun sistem tanggung renteng telah membuktikan diri sebagai instrumen penting dalam pemberdayaan ekonomi kaum perempuan.

Ratusan ribu perempuan telah menerima manfaat dari keberadaan sistem tanggung renteng, dan ratusan ribu perempuan pula sudah terentaskan dari belitan kemiskinan. Model simpan pinjam yang didukung oleh tanggung renteng ini telah menjadikan para perempuan memiliki akses terhadap informasi, akses pendanaan, dan akses jenjang sosial

yang lebih luas. Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris pengaruh tanggung renteng yang diukur dengan nilai etika berupa kepercayaan, disiplin, tanggung jawab dan musyawarah terhadap ketaatan pembayaran kredit

TINJAUAN TEORITIS

Koperasi

Koperasi merupakan usaha bersama dari sekelompok orang yang mempunyai kepentingan yang sama dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat dengan asas kekeluargaan. Ciri utama dari koperasi yang membedakan dengan badan usaha lain adalah posisi anggota. Dalam UU No. 25 tahun 2015 disebutkan bahwa anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi.

Tujuan koperasi sebagai perusahaan atau badan usaha bukan semata-mata hanya pada orientasi laba, melainkan juga pada orientasi manfaat. Karena itu dalam banyak kasus koperasi, manajemen koperasi tidak mengejar keuntungan sebagai tujuan perusahaan karena mereka bekerja didasari pada pelayanan. Tujuan itu dijabarkan dalam berbagai aspek program oleh manajemen koperasi pada setiap rapat anggota tahunan. Oleh karena itu, apabila upaya membina masyarakat melalui koperasi tidak bertitik tolak, berproses dan bertujuan akhir secara tegas yaitu untuk menjadikannya mandiri, maka kesalahan fatal akan terjadi. Setiap bantuan kredit, bantuan teknis dan semacamnya untuk koperasi sejak awal harus dijauhkan dari unsur ketergantungan dan kemandirian harus merupakan target nyata.

Tanggung Renteng

Tanggung renteng berasal dari kata tanggung berarti memikul, menjamin, menyatakan kesediaan untuk membayar utang orang lain bila orang tersebut tidak menepati janjinya. Sedangkan kata renteng berarti rangkaian, untaian. Menurut Soemantri (2011) dalam dunia perkreditan tanggung renteng dapat diartikan sebagai tanggung jawab bersama antara peminjam dan penjaminnya atas hutang yang dibuatnya. Seorang anggota dapat ditanggung renteng secara sementara dan permanen. Secara sementara terjadi ketika seorang anggota kelompok tidak datang pada saat pertemuan rutin (biasanya untuk membayar iuran atau simpanan pokok atau wajib). Maka oleh kelompoknya ia ditanggung renteng sementara karena kewajibannya telah ditanggung oleh kelompok. Secara permanen, ketika ia melarikan diri atau karena ia tidak mampu menunaikan kewajibannya. Jika jumlah kewajiban anggota tersebut lebih besar dari simpanannya. Maka kelompok harus melaksanakan tanggung renteng dan kewajibannya diselesaikan di kelompok. Sanksi yang harus diterima bisa berupa dikeluarkan dari keanggotaan kelompok. Akan tetapi kebijakan dan sanksi yang diberikan tergantung pada kelompok masing-masing.

Kepercayaan

Kepercayaan adalah suatu keyakinan bahwa pernyataan pihak lain dapat diandalkan untuk memenuhi kewajibannya. Ketidakpercayaan bisa terjadi sejalan dengan minimnya informasi dalam perencanaan dan pengukuran kinerja. Rasa percaya atau tidak percaya seseorang yang muncul dalam perilakunya ditentukan oleh faktor-faktor seperti informasi, pengaruh dan pengendalian. Kepercayaan akan meningkat bila informasi yang diterima dinilai akurat, relevan, dan lengkap. Tingkat kepercayaan juga dipengaruhi oleh pengalaman di masa lalu, pengalaman positif yang konsisten di masa lalu dengan suatu pihak akan meningkatkan rasa saling percaya sehingga akan menumbuhkan harapan akan hubungan yang baik di masa yang akan datang.

Semakin tinggi tingkat kepercayaan dalam suatu hubungan, akan menjadi semakin bernilai hubungan tersebut, dan apabila timbul ketidakpastian maka kedua belah pihak lebih

memilih menjaga hubungan tersebut, dari pada harus menilai dari awal proses pertukaran. Doney dan Cannon (1997) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perusahaan harus membuat investasi yang signifikan untuk mengembangkan dan memelihara kepercayaan yang relatif lebih sulit, memakan waktu yang lebih kompleks, akan memberikan sumbangan yang berarti dalam hubungan pembeli-penjual dan akan meningkatkan kesetiaan dan memberikan dampak pada peningkatan kepuasan pelanggan.

Disiplin

Kemendiknas (2016) mendeskripsikan disiplin sebagai tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Husdarta (2009), disiplin berarti kontrol penguasaan diri terhadap impuls yang tidak diinginkan atau proses mengarahkan impuls pada suatu cita-cita atau tujuan tertentu untuk mencapai dampak yang lebih besar. Begitu pula Tulus (2004) menjelaskan bahwa disiplin berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap aturan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa hakikat dari nilai disiplin ialah perilaku individu yang menunjukkan pada ketaatan pada sebuah aturan tertentu dan apabila melanggarnya akan dikenakan sanksi yang berlaku.

Tanggung jawab

Menurut Kemendiknas (2016) mendeskripsikan tanggung jawab sebagai sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan Munir (2010) menyatakan bahwa tanggung jawab pada taraf yang paling rendah adalah kemampuan seseorang untuk menjalankan kewajiban karena dorongan dari dalam dirinya. Kemudian tanggung jawab menurut Lickona (2013) berarti melaksanakan sebuah pekerjaan atau kewajiban dalam keluarga, di sekolah, maupun di tempat bekerja dengan sepenuh hati dan memberikan yang terbaik.

Musyawarah

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, musyawarah diartikan sebagai pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah bersama.

Kredit

Kasmir (2014) menyatakan kredit memiliki dimensi yang beraneka ragam, dimulai dari arti kata "kredit" yang berasal dari bahasa Yunani "credere" yang berarti kepercayaan atau dalam bahasa Latin "creditum" yang berarti kepercayaan akan kebenaran. Dasar seseorang untuk memperoleh kredit adalah kepercayaan, dalam praktek sehari-hari pengertian ini selanjutnya berkembang lebih luas lagi antara lain : kredit adalah kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayaran yang akan dilakukan ditanggung pada suatu jangka waktu yang disepakati.

Menurut Suyatno (2009) kredit memiliki pengertian dalam arti ekonomi sebagai penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang baik dalam bentuk barang, uang, maupun jasa. Faktor waktu merupakan faktor utama yang memisahkan prestasi dan kontraprestasi. Beberapa pengertian di atas menunjukkan bahwa pemberian kredit merupakan pemberian kepercayaan, dalam hal ini dari pihak bank kepada calon debitur dalam jangka waktu dan syarat-syarat yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Kesepakatan ini tertuang dalam perjanjian kredit. Kasmir (2014) merumuskan unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit sebagai berikut : 1)Kepercayaan, yaitu keyakinan dari pembeli kredit bahwa prestasi yang diberikan baik dalam bentuk uang, barang atau jasa akan benar-benar diterimanya kembali dalam jangka waktu yang telah disepakati di masa yang akan datang. 2)Kesepakatan, hal-hal yang dituangkan dalam

perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban masing-masing. 3)Jangka waktu, yaitu suatu masa yang memisahkan antara pemberian prestasi dengan kontra prestasi yang akan diterima di masa yang akan datang. 4)Tingkat resiko, merupakan akibat dari adanya jangka waktu yang memisahkan pemberian prestasi dengan kontraprestasi yang akan diterima dikemudian hari. Semakin lama jangka waktu kredit yang diberikan, semakin tinggi pula tingkat resikonya, karena terdapat unsur ketidakpastian yang tidak dapat diperhitungkan. 5)Balas jasa, yaitu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau jasa yang kita kenal dengan nama bunga. Balas jasa dalam bentuk bunga dan biaya administrasi kredit ini merupakan keuntungan bank. Kredit dapat dikategorikan dalam beberapa kelompok (Suyatno, 2009:19) antara lain : 1) kredit berdasarkan tujuannya 2) kredit berdasarkan jangka waktunya 3) kredit berdasarkan jaminan 4) kredit berdasarkan penggunaan.

Ketaatan Membayar Kredit

Ketaatan berasal dari kata taat atau patuh, menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, taat artinya suka dan patuh kepada perintah atau aturan, dan berdisiplin. Ketaatan berarti sifat patuh, tunduk pada ajaran atau peraturan. Dalam ketaatan yang dinilai adalah tunduk pada semua aktivitas sesuai dengan kebijakan, aturan, ketentuan dan undang-undang yang berlaku. Sedangkan ketaatan lebih pada keluhuran budi pimpinan dalam mengambil keputusan.

Perspektif instrumental berarti individu dengan kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi. Seseorang lebih cenderung taat pada hukum yang dianggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti patuh pada hukum karena pada dasarnya hukum dianggap suatu keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti patuh pada peraturan karena otoritas penyusun hukum yang memiliki hak untuk mendikte perilaku (Sulistyono : 2010).

Hipotesis

Pengaruh sistem tanggung renteng yang diukur dengan nilai etika berupa kepercayaan terhadap ketaatan pembayaran kredit

Resiko terburuk dari pelaksanaan tanggung renteng adalah tidak terpenuhinya unsur-unsur yang ada salah satunya kepercayaan, dimana kepercayaan memiliki nilai yang paling tinggi dalam sebuah hubungan. Hilangnya kepercayaan teman dalam satu kelompok akan mengakibatkan lamanya pembayaran pinjaman (Swasono : 2013).

Islamiyati (2014) menyatakan bahwa perjanjian kredit yang diberikan oleh koperasi selaku kreditur tanpa adanya suatu jaminan hanya dilakukan atau diberikan kepada anggotanya dengan dasar kepercayaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1 : Nilai etika kepercayaan berpengaruh positif terhadap ketaatan pembayaran kredit

Pengaruh sistem tanggung renteng yang diukur dengan nilai etika disiplin terhadap ketaatan pembayaran kredit

Karena pentingnya kedisiplinan sehingga dalam sistem ini ketika ada anggota yang tidak hadir dalam pertemuan rutin selama tiga kali berturut-turut maka anggota tersebut tidak dapat melakukan peminjaman dalam periode tersebut Kamalin (2015).

Yasin (2013) penggunaan sistem tanggung renteng yang disiplin memberikan pengaruh positif terhadap ketaatan pengembalian kredit. Hal ini dikarenakan segala bentuk

penggunaan sistem tanggung renteng oleh kelompok dapat memberikan rasa saling mengawasi, dan percaya sehingga koperasi sebagai kreditur tidak merasa takut akan adanya wanprestasi.

H2 : Nilai etika disiplin berpengaruh positif terhadap ketaatan pembayaran kredit

Pengaruh sistem tanggung renteng yang diukur dengan nilai etika berupa tanggung jawab terhadap ketaatan pembayaran kredit

Tanggung jawab merupakan sikap yang wajib dimiliki oleh setiap manusia, karena tanggung jawab itu sendiri adalah berkewajiban memikul, menanggung segala sesuatunya dan menanggung segala akibatnya dari apa yang sudah kita lakukan. Maka dari itu tanggung jawab merupakan perilaku yang wajib dimiliki oleh setiap anggota koperasi agar sistem tanggung renteng dapat berjalan dengan kondusif. Dengan tanggung jawab yang baik dari anggota untuk taat dalam membayar kredit akan berdampak positif tidak adanya kredit macet.

Pengertian tanggung renteng secara umum adalah tanggung jawab para debitur bersama-sama untuk membayar utang salah satu debitur yang tidak bisa membayar utangnya pada waktu jatuh tempo (Rahayu : 2013).

Tanggung jawab adalah suatu akibat lebih lanjut dari pelaksanaan peranan, baik peranan itu merupakan hak dan kewajiban ataupun kekuasaan yang tidak menyimpang dari aturan (Widiyono, 2008:23).

H3 : Nilai etika tanggung jawab berpengaruh positif terhadap ketaatan pembayaran kredit.

Pengaruh sistem tanggung renteng yang diukur dengan nilai etika berupa musyawarah terhadap ketaatan pembayaran kredit

Pada dasarnya setiap manusia itu memiliki tujuan sendiri-sendiri yang dalam organisasi tujuan tersebut harus dijadikan satu suara yaitu visi dan misi. Oleh karena itu musyawarah merupakan jalan yang paling tepat bagi organisasi untuk menyamakan persepsinya. Sama halnya dengan koperasi yang memiliki banyak anggota dengan tujuan satu maka musyawarah juga menjadi hal yang penting untuk mencapai program-program koperasi itu sendiri.

Mengadakan musyawarah dalam setiap pertemuan kelompok menjadi hal yang wajib dilakukan dalam anggota koperasi. Karena dengan musyawarah maka apapun hasil dalam pertemuan itu menjadi komitmen seluruh anggota koperasi. (Darmanto : 2009)

Bagi orang Indonesia, musyawarah merupakan wahana konstitusional untuk mewujudkan azas kerakyatan dan demokrasi. Musyawarah untuk mufakat adalah bentuk konkret dari perumusan yang ber hikmat kebijaksanaan. (Wirosardjo, 2015:203).

H4 : Nilai etika musyawarah berpengaruh positif terhadap ketaatan pembayaran kredit

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek)

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif yang memerlukan perhitungan yang bersifat matematis. Model pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengujian parameter, dimana data-data dari hasil daftar pertanyaan yang dilakukan pada target populasi yang ada.

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah sekelompok

orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini yaitu Para Anggota Koperasi "WASPADA" Surabaya.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan sebagian dari populasi yang terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:121). Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini yaitu para anggota Koperasi Wanita "Waspada" Surabaya.

Adapun kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sudah menjadi anggota koperasi minimal 3 (Tiga) Tahun.
2. Mengikuti kegiatan koperasi secara aktif.
3. Anggota yang mengajukan minimal 2x kredit dalam 3 tahun

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan oleh seseorang, yang merupakan sumber asli atau pertama (Sekaran, 2017:65). Data primer yang dikumpulkan melalui metode survey dengan menggunakan kuisisioner yang dibuat oleh peneliti. Kuisisioner ini diperoleh dari beberapa referensi yang kemudian dimodifikasi dalam bentuk pernyataan yang dikirim pada responden. Bobot penilaian atau angka hasil kuisisioner dalam penelitian ini sesuai dengan skala likert sebagai berikut :

Tabel 1

Range Penilaian Skala Likert	
Nilai	Keterangan
4,50 - 5,00	Sangat Setuju
3,50 - 4,49	Setuju
2,50 - 3,49	Netral
1,50 - 2,49	Tidak Setuju
1,00 - 1,49	Sangat Tidak Setuju

Data diolah 2017

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuesioner (angket) yaitu suatu pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada Para Anggota Koperasi Wanita "WASPADA" Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Sistem Tanggung Renteng

Variabel Bebas dalam penelitian ini merupakan Sistem Tanggung Renteng. Pengertian dari tanggung renteng menurut pasal 1278 KUH Perdata yaitu suatu perikatan tanggung menanggung atau perikatan tanggung renteng terjadi antara beberapa orang berpiutang. Jika didalam persetujuan secara tegas kepada masing-masing diberikan hak untuk menuntut pemenuhan seluruh utang sedang pembayaran yang dilakukan kepada salah satu membebaskan orang yang berutang meskipun perikatan menurut sifatnya dapat dipecah dan dibagi diantara beberapa orang berpiutang tadi. Menurut (Tjiptono, 2004:179) indikator dari nilai etika kepercayaan ialah sebagai berikut : 1) Informasi yang diterima akurat dan lengkap. 2) Pengalaman yang cukup lama sehingga mampu membuat rasa aman.

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap peraturan yang ada, dengan menjadikan kedisiplinan sebagai budaya kita berarti kita membangun dasar yang kuat untuk menjadi orang yang tepat waktu dan tepat guna. Hal senada diungkapkan Asmani (2013:94) bahwa indikator dari disiplin 1) Disiplin waktu. 2) Disiplin menegakkan aturan.3) Disiplin

sikap. Kemudian menurut Narwanti (2011:69) nilai dari tanggung jawab ialah selalu melaksanakan tugas sesuai dengan aturan/kesepakatan dan bertanggung jawab dengan semua kesepakatan dan tanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan. Berdasarkan uraian mengenai indikator nilai tanggung jawab yang telah disampaikan dari beberapa sumber, maka peneliti memilih indikator yang sesuai dengan penelitian ini 1) Bertanggung jawab dengan semua tindakan yang dilakukan. 2) Memenuhi kewajiban diri.

Musyawarah merupakan langkah yang digunakan untuk mengambil satu suara yang sama. Yaitu perundingan dua orang atau lebih untuk mendapatkan keputusan terbaik, terdapat dua cara dalam pengambilan keputusan musyawarah yaitu dengan cara musyawarah untuk mufakat atau dengan voting. Menurut Tulus (2004) indikator dari musyawarah adalah 1) Adanya kepentingan bersama. 2) Tidak adanya perbedaan

Ketaatan Pembayaran Kredit

Variabel Terikat dalam penelitian ini merupakan ketaatan pembayaran kredit. Menurut Suyatno (2009) kredit memiliki pengertian dalam arti ekonomi sebagai penundaan pembayaran dari prestasi yang diberikan sekarang baik dalam bentuk barang, uang, maupun jasa. Ketaatan dalam pembayaran kredit menjadi pemicu berkembang dan tidaknya sebuah usaha perbankan, karena dengan pembayaran kredit yang tepat waktu akan menjadikan sirkulasi dana yang ada dalam perbankan berjalan sesuai harapan. Sedangkan ketaatan yang dimaksud dalam koperasi adalah taat membayar pokok pinjaman dan ketepatan waktu dalam membayarnya. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memakai skala Likert. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang dikembangkan oleh Jayanti (2013). Indikator 1) Penilaian kehadiran dalam pertemuan kelompok. 2) Penilaian taat membayar pokok pinjaman. 3) Penilaian terhadap ketepatan waktu dalam membayar pinjaman.

Uji Validitas

Menurut Santoso (2013) bahwa validitas dalam penelitian di artikan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur peneliti tentang isi atau arti sebenarnya yang diukur. Valid tidaknya suatu alat ukur tergantung pada kemampuan atau tidak alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki. Jadi validitas merupakan kemampuan suatu alat ukur untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur oleh sebab itu alat ukur yang valid akan memiliki varian kesalahan yang rendah sehingga diharapkan alat tersebut akan di percaya, bahwa angka yang dihasilkan merupakan angka yang sebenarnya. Menurut Santoso (2013) bahwa tujuan pengujian validitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam sebuah angket, apakah isi dan butir pertanyaan tersebut sudah valid.

Jika butir-butir sudah valid berarti butir tersebut sudah bisa untuk mengukur faktornya. Pengujian validitas menggunakan ketentuan jika signifikansi dari r hitung atau r hasil $> r$ tabel maka item variabel disimpulkan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas dapat diartikan tentang sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan suatu hasil yang relatif sama, jika dilakukan pengukuran kembali pada subyek penelitian yang sama, relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran, atau dengan kata lain jika jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisiten dari waktu ke waktu. Menurut (Umar, 2013: 27) menyatakan bahwa reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran. Pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan cara *one shot method* atau pengukuran sekali saja. Untuk

mengukur reliabilitas dengan melihat *cronbach alpha*. Suatu konstruk atau variabel dapat dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0,60 (Ghozali, 2011:42).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih secara bersama-sama atau sendiri-sendiri terhadap variabel terikat. Secara umum persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1TJ + b_2MU + b_3DI + b_4KP + e$$

Dimana :

Y = Ketaatan Pembayaran Kredit (KPK)

a = Konstanta

b_1 - b_6 = Koefisien regresi

X_1 = Tanggung Jawab (TJ)

X_2 = Musyawarah (MU)

X_3 = Disiplin (DI)

X_4 = Kepercayaan (KP)

e = Variabel pengganggu

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel mengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusannya jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2011: 89). Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak, salah satunya adalah dengan menggunakan metode analisis grafik dari normal P - P *Plot of Regression Standardized Residual*, untuk mengetahuinya diasumsikan sebagai berikut : 1) Jika ada titik-titik data yang menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. 2) Jika titik-titik data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai antar korelasi antar semua variabel bebas sama dengan 0 (Ghozali, 2011:57). Menurut Santoso (2013:26), pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: 1) Mempunyai nilai VIF mendekati sepuluh atau sepuluh 2) Mempunyai angka *tolerance* disekitar angka 0,1 hingga angka satu.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:69). Menurut Santoso (2013: 21) deteksi adanya heteroskedastisitas adalah deteksi dengan melihat ada tidaknya pada titik tertentu dalam grafik. Dimana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (\hat{Y} prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di standardized. Dasar

pengambilan keputusan : 1) Jika ada pola, seperti titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heterokedastisitas. 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan jenis analisis regresi. Untuk pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya sistem tanggung renteng yang diukur dengan nilai etika kepercayaan, disiplin, tanggung jawab dan musyawarah terhadap kredit tanpa agunan. Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan regresi linier yaitu Uji t (Uji Parsial).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Koperasi Wanita "WASPADA" Surabaya

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Wanita "WASPADA" Surabaya yang beralamat di Jl. Kedung Anyar V No. 14 Sawahan. Koperasi wanita "WASPADA" Surabaya ini berdiri sejak tahun 1959 atas inisiatif dari beberapa ibu-ibu yang tergabung dalam suatu arisan dan mempunyai kegiatan dalam bidang ketrampilan kewanitaan. Koperasi ini merupakan anak koperasi Puskowanjati yang berada didaerah Kabupaten Malang, karena kegigihannya dalam mengembangkan koperasi, maka pada tanggal 4 Februari 1964 koperasi ini sudah berbadan hukum dan tanggal 31 Januari 1984 koperasi ini mengantongi klasifikasi A yang merupakan simbol koperasi percontohan di daerah Jawa Timur. Unit usaha koperasi ini meliputi simpan pinjam, pertokoan dan jasa.

Untuk meneliti responden yang merupakan anggota koperasi maka penyebaran kuisisioner ini dilakukan secara langsung dengan mendatangi beberapa kelompok yang sedang melakukan pertemuan serta melalui perantara penanggung jawab lapangan yang sedang bertugas. Proses pengiriman kuisisioner dimulai pada tanggal 10 September 2017 sampai 10 Oktober 2017 sedang jumlah kuisisioner yang disebarkan sebanyak 228 kuisisioner yang dikirim kepada 37 kelompok dengan 20 pertanyaan. Pengiriman dan pengembalian kuisisioner ditampilkan dalam tabel 2 sebagai berikut :

Tabel 2
Total pengiriman dan pengembalian kuisisioner

Keterangan	Frekuensi	Presentase
Jumlah kuisisioner yang dikirim	228	100%
Jumlah kuisisioner yang tidak kembali	76	29,03%
Jumlah kuisisioner yang kembali	152	70,97%
Jumlah kuisisioner yang tidak dapat digunakan	0	0
Jumlah kuisisioner yang digunakan	152	70,97%

Sumber : Data Primer yang diolah 2017

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur seberapa besar ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Perhitungan mengenai uji validitas, digunakan bantuan program SPSS. Pengujian validitas data dilakukan pada tiap indikator-indikator terhadap variabel yang akan diteliti, baik itu variabel independen maupun dependen. Untuk menentukan kebenaran secara statistik, angka korelasi yang diperoleh (r hitung) harus dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi product moment (r tabel) pada taraf 0,5% pada derajat bebas ($n-2$). Bila angka korelasi yang diperoleh berada diatas angka kritis (r hitung $>$ r tabel) berarti item tersebut telah valid. Untuk menentukan nilai r

tabel dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,05 dengan derajat bebas (df) = 152-2 = 150, sehingga nilai r tabel sebesar 0,133. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji validitas didapat bahwa semua butir pernyataan yang mengukur variabel disiplin, tanggung jawab, musyawarah, kepercayaan dan ketaatan pembayaran kredit adalah valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas mengarah pada konsistensi alat ukur, uji ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan, dimana tingkat reliabilitas akan memperlihatkan sejauh mana alat ukur dapat diandalkan dan dipercaya sehingga hasil pengukurannya tetap konsisten walaupun dilakukan beberapa kali terhadap alat ukur yang sama pula. Untuk mengetahui instrumen dikatakan reliabel, diukur dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Suatu alat pengukuran dapat dikatakan reliabel apabila memiliki *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$ (Ghozali, 2011: 34). Berdasarkan hasil penghitungan didapatkan kesimpulan bahwa nilai *Cronbach alpha* pada semua variabel penelitian lebih besar dari 0.6, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur berupa kuisioner tersebut sudah reliabel, sehingga kuisioner dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui variabel independen berupa kepercayaan, disiplin, tanggung jawab dan musyawarah berpengaruh terhadap ketaatan pembayaran kredit pada Koperasi Wanita “Waspada” Surabaya. Pengolahan data penelitian ini berdasarkan data kuisioner dari 152 responden dan diolah oleh alat bantu program SPSS.

Dari hasil perhitungan analisis regresi dengan bantuan program SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient		Standardized Coefficient	
	B	Std. Error	Beta	Sig.
1 (Constant)	0,604	0,474		
Kepercayaan (KP)	0,566	0,060	0,565	0,000
Disiplin (DI)	0,340	0,195	0,243	0,043
Tanggung Jawab(TJ)	0,331	0,106	0,267	0,002
Musyawarah (MU)	0,485	0,124	0,445	0,000

Variabel dependen: ketaatan pembayaran kredit

Sumber : Data Primer 2017, diolah

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut : (1) Koefisien regresi variabel kepercayaan (KP) sebesar 0,566 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan kepercayaan mengalami kenaikan 1% maka ketaatan pembayaran kredit (KPK) akan mengalami peningkatan sebesar 0,566. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara kepercayaan dengan ketaatan pembayaran kredit. Semakin tinggi kepercayaan anggota pada koperasi maka semakin tinggi pula ketaatan atau kepatuhan anggota dalam membayar kredit. (2) Koefisien regresi variabel disiplin (DI) sebesar 0,340 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel disiplin mengalami kenaikan 1% maka variabel ketaatan pembayaran kredit (KPK) akan mengalami peningkatan sebesar 0,340. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel disiplin dengan variabel ketaatan pembayaran kredit, semakin tinggi tingkat disiplin anggota dalam menjalankan sistem ini maka semakin tinggi pula nilai variabel ketaatan pembayaran kredit. (3) Koefisien regresi variabel tanggung jawab (TJ) sebesar 0,331 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel tanggung jawab mengalami kenaikan 1% maka

variabel ketaatan pembayaran kredit (KPK) akan mengalami peningkatan sebesar 0,331. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel tanggung jawab dengan variabel ketaatan pembayaran kredit, semakin naik nilai variabel tanggung jawab maka semakin naik pula nilai variabel ketaatan pembayaran kredit. (4) Koefisien regresi variabel musyawarah (MU) sebesar 0,485 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel musyawarah mengalami kenaikan 1% maka variabel ketaatan pembayaran kredit (KPK) akan mengalami peningkatan sebesar 0,485. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel musyawarah dengan variabel ketaatan pembayaran kredit, semakin naik nilai variabel musyawarah maka semakin naik pula nilai variabel ketaatan pembayaran ketaatan pembayaran kredit.

Tabel 4
Hasil Uji R square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of R Square	Change Statistics				
					R square	F Change	df1	df2	Sig.F change
1	0,907	0,822	0,817	1,76468	0,822	169,785	4	147	0,000

Sumber : Data primer 2017, diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui R sebesar 0,907, hal ini menunjukkan terjadi hubungan yang sangat kuat antara sistem tanggung renteng yang diukur dengan kepercayaan, disiplin, tanggung jawab dan musyawarah terhadap ketaatan pembayaran kredit. Sedangkan dalam hubungan variabel bebas dan variabel terikat dihasilkan koefisien determinasi (R square) sebesar 0,822 yang berarti bahwa empat variabel yang ada dalam sistem tanggung renteng mampu menjelaskan variabel terikat berupa ketaatan pembayaran kredit pada Koperasi Wanita "WASPADA" Surabaya sebesar 82% sedangkan sisanya 18% dipengaruhi oleh variabel bebas lain diluar model penelitian ini.

Tabel 5
Hasil Uji Kelayakan Model

Model	Sum of square	df	Mean square	F	Sig.
Regression	436,415	4	109,104	326,917	0,000
Residual	49,059	147	0,334		
Total	485,474	151			

a. Predictors : (constant), Kepercayaan(KP),Disiplin(DI),Tanggung jawab(TJ),Musyawarah(MU)

b. Dependent Variabel : Ketaatan Pembayaran Kredit(KPK)

Sumber : Data primer 2017, diolah

Uji kelayakan model pada dasarnya menunjukkan apakah variabel ketaatan, musyawarah, disiplin dan tanggung jawab mempunyai pengaruh terhadap variabel ketaatan pembayaran kredit. Pada hasil pengujian diatas diketahui tingkat signifikansi uji kelayakan model = $0,000 < 0,05$ (level of signifikan), yang menunjukkan pengaruh sistem tanggung renteng yang diukur dengan empat variabel terhadap ketaatan pembayaran kredit dapat digunakan dalam penelitian lebih lanjut.

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas bisa dilakukan dengan dua cara. Yaitu dengan "Normal P-Plot" dan "Tabel Kolmogorov Smirnov" Yang paling umum digunakan adalah Normal P-Plot. Pada Normal P-P Plot prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Dari pengujian normalitas dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan

bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji model regresi ditemukan ada korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi diantara variabel-variabel bebas. Berdasarkan nilai *Variance Influence Factor* (VIF) pada seluruh variabel kepercayaan, disiplin, tanggung jawab, musyawarah dan ketaatan pembayaran kredit lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi kurang dari angka 1, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka hal ini berarti model yang digunakan dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel kepercayaan, disiplin, tanggung jawab, musyawarah dan ketaatan pembayaran kredit atau bisa disebut juga bahwa penelitian ini bebas dari multikolinieritas, sehingga variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas pada model regresi. Hal ini menunjukkan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak digunakan untuk interpretasi dan analisa lebih lanjut.

Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel yang ada dalam sistem tanggung renteng secara individual dalam menerangkan variabel ketaatan pembayaran kredit. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05. Hasil uji t dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 6
Hasil Uji t

Model	t	Sig.
Kepercayaan (KP)	9,378	0,000
Disiplin (DI)	1,744	0,043
Tanggung Jawab (TJ)	3,119	0,002
Musyawarah (MU)	3,901	0,000

Dependen variabel : ketaatan pembayaran kredit

Sumber : Data primer 2017, diolah

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas dapat diperoleh :

Pengaruh kepercayaan terhadap ketaatan pembayaran kredit

Pengujian pengaruh kepercayaan terhadap ketaatan pembayaran kredit menghasilkan nilai signifikansi 0,001 atau nilai signifikansi < 0,05 dengan arah positif dan signifikan terhadap ketaatan pembayaran kredit. Unsur kepercayaan dalam suatu organisasi simpan pinjam sifatnya mutlak diperlukan sehingga dalam penyaluran kreditnya seorang kreditur dalam hal ini koperasi diwajibkan memiliki keyakinan atas kredit yang diberikan pada debitur yaitu anggota koperasi tepat pada waktu yang telah dijanjikan, sehingga dengan adanya keyakinan tersebut koperasi merasa aman dalam pemberian kreditnya dan anggota dapat melakukan peminjaman ulang dengan mudah.

Dari hasil pertanyaan kuisioner yang dibagikan pada anggota koperasi dapat diketahui bahwa unsur kepercayaan anggota terhadap sistem tanggung renteng yang

dibangun koperasi dengan pernyataan anggota dapat mengakses informasi tentang koperasi dengan baik memiliki nilai rata-rata 3,71 hal tersebut berarti kebanyakan dari responden menjawab setuju dalam artian bahwa anggota merasa tidak dibedakan antara satu anggota dengan anggota yang lain dalam hal informasi yang diterima.

Sejalan dengan pernyataan tentang koperasi yang sangat membantu kelangsungan usaha anggotanya, pada pernyataan ini responden menjawab dengan nilai rata-rata 3,69 hal tersebut mayoritas responden menjawab setuju berarti anggota benar-benar merasa terbantu secara ekonomi dengan adanya koperasi tersebut.

Sedangkan dalam dua pernyataan terakhir mengenai sistem kekeluargaan dalam koperasi dan pengalaman koperasi dalam mengembangkan organisasi mendapatkan jawaban dari responden dengan nilai rata-rata 3,72 dengan persentase jawaban 87% .Hal ini sesuai dengan hipotesis yang ada bahwa nilai etika kepercayaan berpengaruh positif terhadap ketaatan pembayaran kredit dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Swasono (2013) dan Islamiyati (2014) dengan hasil pengujiannya yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepercayaan dari anggota/karyawan terhadap perusahaan maka semakin tinggi tingkat kepatuhan pada perusahaan tersebut, hal ini dikarenakan landasan dari bentuk komitmen terhadap sesuatu adalah kepercayaan apabila kepercayaan itu sudah terbentuk maka keyakinan dan kepatuhan terhadap komitmen tersebut akan terbentuk pula.

Pengaruh disiplin terhadap ketaatan pembayaran kredit

Peraturan yang dibangun dalam organisasi koperasi memiliki pengendalian, dalam pelaksanaan fungsi pengendaliannya anggota yang membuat resiko pada kelompok dan koperasi dihadapkan pada sanksi-sanksi, hukuman yang perlu dijatuhkan dan sebelumnya ditempuh penyelesaian secara pendekatan dan kekeluargaan. Karena sanksi-sanksi tersebut anggota menjadi patuh dan secara sadar mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku sehingga kedisiplinan dapat dilaksanakan dengan kondusif.

Pengujian pengaruh disiplin terhadap ketaatan pembayaran kredit menghasilkan nilai signifikansi 0,002 atau nilai signifikan $< 0,05$ dengan arah positif terhadap ketaatan pembayaran kredit.

Dari hasil pernyataan kuisisioner tentang disiplin yang dibagikan pada anggota koperasi bahwa antara peraturan dan sikap para anggota berjalan selaras mendapatkan nilai rata-rata 3,71 yang berarti nilai dengan keterangan setuju dikarenakan adanya sanksi dalam setiap kelompok terhadap anggota yang tidak memenuhi kewajibannya dan ada sanksi yang diterapkan koperasi kepada kelompok-kelompok yang tidak memenuhi tanggung jawabnya. Dari peraturan yang berujung pada sanksi-sanksi tersebut bila tidak dilakukan inilah yang menjadikan anggota koperasi dalam setiap kelompok menjadi takut yang akhirnya berujung pada sikap disiplin.

Pada pernyataan kuisisioner tentang sistem tanggung renteng menekankan disiplin waktu dalam setiap aktifitasnya mendapatkan nilai rata-rata 3,68 yang berarti setuju dikarenakan disiplin waktu menjadi landasan dasar agar kegiatan yang ada dalam kelompok maupun dalam koperasi berjalan tepat pada waktunya.

Sedangkan pernyataan peraturan yang ditetapkan dalam sistem tanggung renteng sesuai dengan visi dan misi koperasi umumnya mendapatkan nilai rata-rata 3,61 yang artinya setuju dikarenakan visi dan misi koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota, dalam hal ini sesuai dengan tujuan terbentuknya koperasi salah satunya yaitu untuk membuat masyarakat mandiri dengan berwirausaha yang nantinya berdampak pada kesejahteraan anggotanya. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menerangkan bahwa nilai etika disiplin berpengaruh positif terhadap ketaatan pembayaran kredit, dengan demikian hipotesis tersebut diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Kamalin (2015) dan Yasin (2013) dengan hasil pengujiannya yang menyatakan bahwa semakin disiplin seseorang

terhadap komitmennya maka semakin tinggi pula tingkat ketaatan atau kepatuhannya, sama halnya semakin tinggi tingkat disiplin anggota dalam menjalankan sistem tanggung renteng dalam koperasi maka semakin tinggi pula tingkat kepatuhan atau ketaatannya pada segala sesuatu yang menjadi kewajibannya.

Pengaruh nilai etika tanggung jawab terhadap ketaatan pembayaran kredit

Keberhasilan sistem tanggung renteng yang dilakukan oleh koperasi Waspada Surabaya dibuktikan dengan semakin banyaknya kelompok baru yang bergabung dalam koperasi karena dalam sistem ini pengelolaan resiko dalam organisasi diwujudkan dengan berbagai tanggung jawab pada seluruh anggota kelompok secara proporsional. Tanggung jawab ini meliputi tanggung jawab membayar angsuran kredit, tanggung jawab membayar iuran kelompok dan yang lebih penting tanggung jawab menjalankan setiap keputusan hasil rapat terbukti dengan pernyataan kuisioner bahwa anggota siap memenuhi setiap kewajiban yang harus dilakukan dalam koperasi dengan jawaban antara nilai rata-rata 3,71 yang artinya setuju. Disini membuktikan bahwa tanggung jawab yang tinggi dari anggota menjadikan sistem tanggung renteng dalam koperasi ini akan berjalan dengan baik.

Pernyataan kuisioner saya siap menjalankan keputusan yang merupakan hasil rapat juga memiliki nilai rata-rata 4,29 yang berarti semua responden setuju untuk menjalankan setiap keputusan yang ada. Dari pernyataan ini dapat mengungkapkan bahwa anggota koperasi benar-benar sudah berkomitmen tinggi untuk menjalankan organisasi sesuai dengan prosedur yang ada.

Dari hasil olah data diketahui bahwa pengujian pengaruh nilai etika tanggung jawab terhadap ketaatan pembayaran kredit menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikan $< 0,05$ arah positif terhadap variabel dependennya. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menerangkan bahwa nilai etika tanggung jawab berpengaruh positif terhadap ketaatan pembayaran kredit, dengan demikian hipotesis tersebut diterima. Penelitian ini sejalan dengan hasil dari penelitian Rahayu (2012) dan Widiyono (2008) dengan hasil pengujian yang menyatakan bahwa tanggung renteng pada dasarnya adalah tanggung jawab para anggota dalam satu kelompok untuk membayar hutang salah satu anggota yang tidak dapat membayar hutangnya pada waktu jatuh tempo. Dari situlah dapat dikatakan bahwa tanggung jawab merupakan pokok dari sistem tanggung renteng.

Pengaruh nilai etika musyawarah terhadap ketaatan pembayaran kredit

Dalam sistem tanggung renteng, kerjasama yang dijalin oleh setiap anggota kelompok, wujudnya berupa musyawarah untuk mencapai mufakat dalam mencari solusi untuk setiap permasalahan yang ada, misalnya tentang penentuan penerimaan anggota baru dan pengajuan pinjaman ada juga tentang penyelesaian masalah pengembalian angsuran pinjaman anggota baik yang dikarenakan tidak terpenuhinya kewajiban atau yang disebabkan oleh pelanggaran/mangkir, maka penyelesaiannya akan ditanggung oleh seluruh anggota kelompok.

Hal ini sesuai dengan pernyataan responden bahwa responden mementingkan kepentingan bersama diatas kepentingan pribadi mendapatkan nilai rata-rata 3,74 yang berarti responden memiliki sifat sosial yang tinggi. Sedangkan untuk pernyataan tidak ada kesenjangan sosial dalam anggota koperasi mendapatkan nilai rata-rata 3,72 yang berarti kebanyakan responden setuju dengan pernyataan ini. Musyawarah memiliki andil yang besar dalam pertumbuhan koperasi dengan sistem tanggung renteng ini karena musyawarah adalah tempat anggota dalam kelompok menyelesaikan setiap masalah yang terjadi.

Pengujian pengaruh nilai etika musyawarah terhadap ketaatan pembayaran kredit menghasilkan nilai signifikansi 0,000 atau nilai signifikan $< 0,05$ arah positif terhadap ketaatan pembayaran kredit. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menerangkan bahwa nilai etika musyawarah berpengaruh positif terhadap ketaatan pembayaran kredit, dengan demikian

hipotesis tersebut diterima. Pengujian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Darmanto (2009) dan Wirosardjo (2015) yang mengatakan bahwa musyawarah merupakan langkah pertama yang diambil untuk menyamakan tujuan masing-masing orang dalam satu anggota dan tujuan tersebut menjadi visi dan misi anggota. Dan koperasi merupakan badan yang terdiri dari banyak anggota yang ingin memiliki satu tujuan yaitu mensejahterakan anggotanya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sistem tanggung renteng terhadap ketaatan pembayaran kredit. Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu : 1) Pengaruh sistem tanggung renteng yang diukur dengan nilai etika berupa kepercayaan terhadap ketaatan pembayaran kredit menunjukkan hasil yang positif signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan Islamiyati (2014) dan pernyataan Swasono (2016) 2) Pengaruh sistem tanggung renteng yang diukur dengan nilai etika disiplin terhadap ketaatan pembayaran kredit menunjukkan hasil yang signifikan sehingga hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan Yasin (2013) dan Kamalin (2015) 3) Pengaruh sistem tanggung renteng yang diukur dengan nilai etika tanggung jawab terhadap ketaatan pembayaran kredit juga menunjukkan hasil yang signifikan dan hasil ini konsisten dengan pernyataan Rahayu (2013) dan pernyataan Widiyono (2008) 4) Pengaruh sistem tanggung renteng yang diukur dengan nilai etika musyawarah terhadap ketaatan pembayaran kredit menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan pernyataan Darmanto (2009) dan Wirosardjo (2015).

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan diatas maka implikasi dari penelitian ini adalah Sistem tanggung renteng yang diukur dengan nilai etika kepercayaan berpengaruh positif signifikan terhadap ketaatan pembayaran kredit. Hal ini menunjukkan bahwa dengan sistem tanggung renteng yang diterapkan oleh koperasi sangat berperan penting dalam menekan anggota untuk taat membayar kredit. Semakin kuat sistem tanggung renteng yang ada dalam setiap kelompok maka semakin kuat pula sistem ini dalam menekan kredit macet. Sebaliknya, apabila sistem tanggung renteng yang dalam kelompok itu tidak berjalan dengan kondusif maka kredit macet tidak akan bisa dihindari.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut 1) Bagi Koperasi Wanita "Waspada" Surabaya diharapkan untuk tetap mempertahankan sistem tanggung renteng yang ada, dengan sistem tanggung renteng yang berjalan dengan baik maka perputaran dana dalam koperasi berjalan dengan lancar karena sistem ini mampu meminimalisir kredit macet.

2) Keterbatasan dalam penelitian ini menunjukkan variabel independen yang diteliti berpengaruh terhadap variabel ketaatan pembayaran kredit sebesar 89,9%, berarti ada pengaruh sebesar 10,1% dari variabel-variabel lain diluar model. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti pengaruh variabel-variabel lain yang belum masuk dalam penelitian ini seperti variabel keterbukaan dan kebersamaan.

DAFTAR PUSTAKA

Asmani , J.M. 2013. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.

- Darmanto. 2009. *Tanggung Renteng*. Surabaya: Setia Bhakti Wanita.
- Doney, P.M., dan J.P. Cannon., 1997, *An Examination Of The Nature Of Trust In Buyer-Seller Relationship*, *Journal Of Marketing* Vol. 61 No. 35-51.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husdarta, H.J.S. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Islamiyati. 2014. *Perjanjian Kredit Tanpa Jaminan Oleh Koperasi Sepanjang Jaya di Semarang*. Semarang :Universitas Diponegoro.
- Jayanti, P. 2013. *Penyelesaian Wanprestasi Pemberian Kredit Tanpa Agunan Dalam Pelaksanaan Penyediaan Dana Bergulir dan Kredit Mikro Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri*. Malang: Universitas Brawijaya.
- Kamalin, J. 2015. *Penerapan Sistem Tanggung Renteng Sebagai Upaya Mewujudkan Kinerja Koperasi Partisipasi Aktif Anggota dan Perkembangan Usaha (Studi Kasus Pada Koperasi Setia Budi Wanita Malang)*. Malang: Universitas Negeri Malang Maulana Malik Ibrahim.
- Kasmir. 2014. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kemendiknas. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Lickona, T. 2013. *Educating For Character : How Our School Can Teach Respect And Responsibility*. New York. Bantam Books.
- Munir, A. 2010. *Pendidikan Membangun Karakter Anak Sejak Dini Dari Rumah*. Yogyakarta. Pustaka Insan Mandiri.
- Narwanti, S. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia
- Rahayu, Y.S. 2013. *Penerapan Sistem Tanggung Renteng pada Koperasi Wanita Serba Usaha Setia Budi Wanita Malang*. Malang : UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Santoso, G. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Soemantri, A. 2011. *Bunga Rampai Tanggung Renteng*. Malang: Puskowajati Limpad.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyo, B. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta : Penaku.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- Swasono. 2016. *Ekspose Ekonomika*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Tulus, T. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta : Grasindo
- Tjiptono, F. 2014. *Pemasaran Jasa*. Yogyakarta : Andi.
- Umar, H. 2013. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis*. Jakarta : Rajawali.
- Widiyono. 2008. *Wewenang dan Tanggung Jawab*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Wirosardjo, S. 2015. *Dialog Dengan Kekuasaan*. Bandung : Mizan.

Yasin, A.M. 2013. *Pengaruh Penggunaan Sistem Tanggung Renteng Terhadap Ketaatan Pengembalian Kredit*. Jember :Universitas Jember.